



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A
SK BAN PT No. 451/SK/BAN-PT/AKRED/S/XI/2014

**DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDIA DALAM MEMPERERAT
HUBUNGAN BILATERAL MELALUI SERIAL TELEVISI
BOLLYWOOD DI INDONESIA (2014 – 2015)**

Skripsi

Oleh:
Amelinda Ari Ratnadewi
2013330205

Bandung
2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A
SK BAN PT No. 451/SK/BAN-PT/AKRED/S/XI/2014

**DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDIA DALAM MEMPERERAT
HUBUNGAN BILATERAL MELALUI SERIAL TELEVISI
BOLLYWOOD DI INDONESIA (2014 – 2015)**

Skripsi

Oleh:
Amelinda Ari Ratnadewi
2013330205

Pembimbing
Sukawarsini Djelantik, Dra., M. Int., Ph. D.

Bandung
2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Amelinda Ari Ratnadewi
Nomor Pokok : 2013330205
Judul : Diplomasi Kebudayaan India dalam Mempererat Hubungan Bilateral Melalui Serial Televisi Bollywood di Indonesia (2014 – 2015)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 6 Januari 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

Sekretaris
Sukawarsini Djelantik, Dra., M. Int. S, Ph. D.

Anggota
Ratih Indraswari, MA

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amelinda Ari Ratnadewi
NPM : 2013330205
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Diplomasi Kebudayaan India dalam Mempererat Hubungan Bilateral Melalui Serial Televisi Bollywood di Indonesia (2014-2015)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 2 Januari 2017



Amelinda Ari Ratnadewi

ABSTRAK

Nama : Amelinda Ari Ratnadewi

NPM : 2013330205

Judul Skripsi : Diplomasi Kebudayaan India dalam Mempererat Hubungan Bilateral Melalui Serial Televisi Bollywood di Indonesia (2014 – 2015)

India berinisiatif untuk memanfaatkan industri film Bollywood sebagai instrumen dalam diplomasi kebudayaan untuk menjaga eratnya hubungan persahabatan India dan Indonesia yang telah berlangsung sejak berabad – abad silam. Inisiatif ini juga dimaksudkan untuk tetap mempertahankan pengaruh kebudayaan India di Indonesia yang pada era millennium mendapat saingan dari gelombang kebudayaan kawasan Asia Timur. Pada tahun 2014, Bollywood meraih kembali kejayaannya di Indonesia dengan memanfaatkan media massa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya diplomasi kebudayaan India melalui serial televisi Bollywood beserta kegiatan pendukungnya pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan diplomasi publik dan diplomasi kebudayaan. Upaya-upaya diplomasi kebudayaan India dilakukan melalui film dan sejumlah kegiatan yang berperan penting dalam promosi kebudayaan dan menciptakan wadah bagi terjadinya dialog antar-warga negara. Penelitian mendeskripsikan bahwa upaya diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh aktor-aktor non negara dapat mendukung diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh pemerintah.

Kata Kunci : Indonesia, India, Diplomasi, Budaya, Bollywood, Televisi

ABSTRACT

Name : Amelinda Ari Ratnadewi
Student ID : 2013330205
Title : *India's Cultural Diplomacy to Strengthen Bilateral Relation Through Bollywood TV Series in Indonesia (2014 – 2015)*

India took initiative to use Bollywood film industry as an instrument of cultural diplomacy to maintain friendship between India and Indonesia, which has been going on since centuries ago. This initiative is also intended to maintain the cultural influence of India in Indonesia since in this millennium era had compete by East Asia Culture's Wave. In 2014, Bollywood regain its glory in Indonesia by utilizing mass media. This research aims to find out the diplomatic efforts of Indian culture through Bollywood television series along with supporting activities in 2014 until 2015 in Indonesia. Research used the approach of public diplomacy and cultural diplomacy. Indian cultural diplomacy efforts made through the film and some activities that play an important role in the promotion of culture and create a forum for dialogue between citizens. Research describes that cultural diplomacy efforts undertaken by non-state actors can support cultural diplomacy undertaken by the government

Keywords : Indonesia, India, Diplomacy, Culture, Bollywood, Television

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT untuk segala berkat dan rahmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul “Diplomasi Kebudayaan India dalam Mempererat Hubungan Bilateral Melalui Serial Televisi Bollywood di Indonesia (2014 – 2015)” ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan di Program Studi S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Sukawarsini Djelantik, Ph. D. selaku dosen pembimbing atas segala bantuannya dalam memberikan arahan serta masukan demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Dengan ini, penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala ketidaksempurnaan yang terdapat dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu, segala kritik dan saran yang membangun guna pengembangan skripsi ini akan diterima oleh penulis dengan senang hati. Namun demikian, besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan studi Ilmu Hubungan Internasional, terutama dari segi kajian diplomasi budaya.

Bandung, 2 Januari 2017

Amelinda Ari Ratnadewi

UCAPAN TERIMA KASIH

- Allah SWT yang tanpa diragukan lagi selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya di setiap langkah kehidupan dan hadir lebih dekat di sepertiga malam.
- India! *As a country I was 'kepoin' of.* Terutama Bollywood-nya juga *Jawaharlal Nehru Indian Center* yang sangat membantu.
- Dosen pembimbing, Mbak Suke, yang tidak hanya memberikan masukan soal skripsi tapi juga mengajak untuk berbagi kepada sesama. Makasih untuk proyek Desa Arjasari-nya Mbak! Sangat ditunggu untuk Arjasari-Arjsari lainnya ☺
- *Family!* Mama dan Papa yang ga berhenti doain juga ngomelin, Mbak Vani dan Evan, saudara-saudara teraneh yang hadir memberi dukungan dengan caranya masing-masing.
- *MY BELOVED COLLEGE BEST-B*TCHEES!* Ariendra Ratu Sakina, emak-emak diantara berempat yang paling sering ngomelin aku, si bocah ambis keras kepala. Kembali dipertemukan di satu dosbing dari jaman seminar, hingga waktu sidang yang hanya selisih sejam dan nilai skripsi yang SAMA! Fadhillia Sandra Adjie, paling muda paling ambis soal kerjaan yang *tbh, without her I can't be who I am right now. She's my mirror, also my role model.* Yoan Oktaviani, si bohay hacep yang 11-12 sama aku sebagai *deadliner* dan paling sering cuap-cuap bilang 'mel,ribet lo mikirin cowo. Lo ga butuh mereka, lo bisa independen'. *She's the strongest girl-friend I've ever had.*
- Geng *multichat* ga jelasku! Inezka, Manda, Ciqi. Pertama jadi deket dari tim misi budaya Poland, ga nyangka berlanjut terus. Inez, si *to the point (1)* yang selalu ngasih masukan super ngena *especially related love's life.* Ah, dan selalu ngingetin supaya ga bandel. Manda, si *to the point (2)* teman diskusi soal apa aja terutama masa depan. Ciqi? Hmm skip dulu ah.
- *My high school inner circles also besties.* Mblost: Refika, Dea, Irfan, Zia; Binal: Tiwi, Dila, Salma; CF *girls*: Beki, Laila, Muthiana; Ibu-ibu arisan: Hasna, Nadia, Nita. Terimakasih, karena kalian ga cuma hadir mengisi putih abuku tapi juga sampai aku berhasil meraih gelar sarjana :')
- Mochamad Reza Subagja. *The one who accompanied me through my last year at high school until several years ahead.* Terimakasih, karena kamu yang menemani masa-masa ujian masuk kuliah, menguatkan aku untuk *stay* serta berbaur di Unpar, dan menjadi saksi metamorfosis aku di kampus. Meskipun

akhirnya jalan kita berbeda, *I wish you success and happiness, wherever u are*. Untuk Tuhan, Bangsa, dan Almamater. Salam Ganesha! Hehe.

- Keluarga besar LISTRA-ku! Semuanya deh! Sekrenya, tim misbud Poland-nya, kepengurusan 15/16 nya, pelatih, senior-senior, rekan seangkatan, hingga junior kesayangan. Sesungguhnya, karena Listra hidup aku jadi berwarna di kampus :) bakal kangen nari sama kalian. Pasti ☺
- Geng prakdip tergila! Delegasi Congo. Diko kesayanganku untuk dijadiin tempat curcol HAHA, Andrian, Zico, Yoan. *Thank you for those crazy nights!* Karaokean sampe subuh di *coop space*, kapan lagi?
- Geng AMBIS (Anak Murid Bimbingan Ibu Suke). Derin, Ino, Kinan. *Thankyou* buat hari-hari stress dikejar *deadline*, ngebasi nunggu bimbingan, ke Arjasari bareng, dlsb. Sukses buat kalian!
- Teman-teman HI'13 lainnya yang sempat jadi saksi perjuangan : Parto, Dinda, Erza, Aji, Karin, Nisa, geng nongki *coop space*, semuanya deh yang suka liat mukaku kusut. Juga Kampus Tiga, terimakasih Buku, Pesta, Cinta-nya!
- Laptop Asus dan mobil Brio yang paling setia nemenin kemana-mana, serta segudang tempat ngambisku: sekre Listra, perpustakaan Unpar, Eduplex, *Yellow Truck*, *café eyang*, *starbucks*, *greentea holic*, warung upnormal, *richeese DU*, Banyak ya? Pantas bokek. Oija. Dan Jaya Abadi selaku percetakan yang melahirkan draft merah, hijau, hingga putihku. Wk. (berasa *endorse*)
- *Last but not least. My ultimate support system.* Muhammad Iqbal Giovanni a.k.a Ciqi. Sosok 'abang' yang dipikir-pikir kita lebih banyak berantemnya daripada akurnya ya bang? Hehe. *Though, he's the one who did many things for me.* Yang selalu nemenin skripsian, yang pernah berniat temenin cari data ke Jakarta meskipun ga jadi, yang selalu temenin begadang *by phone for those sleepless nights*, yang selalu kasih semangat, bikin ketawa, ngasih kata-kata bijak ketika aku curhat soal skripsi dan segudang *personal issues*, yang selalu hadir ketika aku butuh tempat berbagi, yang selalu lindungin aku dari kerasnya pergaulan zaman sekarang (?), yang dari jaman seminar sampe skripsi selalu bantu sortir dokumen sampe temenin nyetak tengah malem ke DU, dan segudang 'yang – yang' lainnya *that makes me realized that he's more than just precious in my life*. Intinya, *thank you for accompanied me through my hardest final year. Oh! And finally, he also got his degree just several days after me. So proud of you!* Setelah ini, jalan kita akan berbeda. Karena itu, aku hanya bisa berharap semoga kamu bahagia dan sukses di jalanmu. Terimakasih, karena selama ini telah memberiku bekal untuk menghadapi realita. *I'll be fine. Jaga dirimu and until we meet again*, Uda! ☺

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	14
1.2.2 Perumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
1.4 Kajian Literatur.....	15
1.5 Kerangka Pemikiran.....	19
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
1.7 Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II.....	28
PROGRAM KEBUDAYAAN INDIA DI INDONESIA.....	28
2.1. Memperkenalkan Kebudayaan Melalui Pendidikan.....	31
2.2. Bidang Kebudayaan.....	39
2.2.1. Pusat Kebudayaan India.....	39
2.2.2. Penyelenggaraan Festival Budaya India.....	43
2.2.3. Forum Budaya India.....	48

BAB III	51
PENGENALAN KEBUDAYAAN INDIA MELALUI FILM BOLLYWOOD.....	51
3.1 Sejarah Film Bollywood.....	53
3.1.1. Perkembangan Film Bollywood di Indonesia	56
3.2 Kebudayaan India sebagai Ciri Khas Film Bollywood	60
3.3. Kebijakan Pemerintah India terhadap Industri Film	66
UPAYA DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDIA MELALUI SERIAL TELEVISI BOLLYWOOD DI INDONESIA PERIODE 2014-2015.....	79
4.1. Diplomasi Kebudayaan India	80
4.2. Nilai-Nilai Kebudayaan India dalam Serial Televisi Bollywood di Indonesia Periode 2014-2015	86
4.2.1. Upaya Pendukung Popularitas Serial Televisi Bollywood	106
4.3. Momentum Demam India dalam Mendukung Kegiatan Pemerintah.....	114
4.3.1. Peningkatan Hubungan Bilateral Indonesia-India	119
BAB V	124
KESIMPULAN.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bagan Diplomasi Multijalur.....	22
Gambar 4.1 Perolehan Rating Tertinggi Serial Produksi India di ANTV Periode 2014 – 2015.....	90
Gambar 4.2. Serial TV Bollywood di Indonesia dengan Rating Tertinggi : Mahabharat dan Jodha Akbar	92
Gambar 4.3. <i>Elements of Culture</i>	92
Gambar 4.4. Struktur Sosial India Pada Masa Pemerintahan Raja Akbar	96
Gambar 4.5. Sapaan Shaheer untuk Penggemar di Indonesia Melalui Twitter.....	113
Gambar 4.6. Sapaan Rajat Tokas pada Penggemar di Indonesia.....	114
Gambar 4.7. Artis Pemeran Serial Mahabharat dan Anggota DPR dalam Diskusi Publik di Gedung DPR RI.....	116
Gambar 4.8. Poster Bollywood Bombastic 2014 pada akun Instagram Vin Rana	118

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tayangan Serial Produksi India di Layar Kaca Indonesia Periode 2014-2015.....87

Tabel 4.2. Program Lokal Bernuansa India Periode 2014 – 2015..... 109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak faktor yang melandasi terjadinya hubungan diplomatik antar negara. Kedekatan geografis, kemiripan budaya, agama, sistem politik serta latar belakang sejarah merupakan faktor-faktor umum yang kerap kali menjadi landasan terbukanya suatu hubungan diplomatik. Hubungan antara Indonesia dan India merupakan contoh nyata bahwa terpenuhinya faktor-faktor umum di atas berperan dalam eratnya jalinan diplomatik antar negara. Ditinjau dari faktor sejarah, hubungan India dan Indonesia telah terjalin sejak berabad-abad silam dan tidak terlepas dari keterkaitannya dengan penyebaran agama Hindu – Buddha di Indonesia. Eratnya hubungan Indonesia dan India pada era tersebut juga ditunjukkan dengan tingginya kemunculan kerajaan-kerajaan bercorak Hindu – Buddha hingga berabad-abad setelahnya beserta peninggalannya yang juga kental akan pengaruh budaya India. Jembatan kebudayaan ini beroperasi pada beberapa tingkat seperti seni, arsitektur, drama populer dan sastra, hingga sistem kerajaan yang sempat berjaya selama beberapa abad di Indonesia. Pada era tersebut, kerjasama kebudayaan banyak dilakukan melalui kehadiran pedagang

India.¹ Hubungan yang berlangsung erat ini kemudian mengalami stagnansi ketika memasuki era kolonialisme ketika pada masa tersebut Indonesia dijajah oleh Belanda sedangkan India oleh Inggris.

Hubungan yang sempat terputus ini mulai tumbuh kembali setelah berakhirnya perang dunia II pada tahun 1945. Ketika bangsa Indonesia berjuang untuk mempertahankan kemerdekaannya yang kerap digoyahkan oleh Belanda, India berperan besar dalam mendukung perjuangan bangsa Indonesia terutama di bidang politik dan diplomasi. India bersama Negara lain di Dewan Keamanan PBB mengecam kekejaman NICA (Belanda) terhadap bangsa Indonesia. India juga mendukung kemerdekaan Indonesia secara *de facto* pada tanggal 31 Maret 1947 sebagaimana dilakukan oleh Mesir sebelumnya.² India pun turut memberikan dukungannya dalam mensponsori konferensi yang bertujuan atas penghapusan agresi Belanda seperti konferensi Inter Asian Relations Couperence (IARC) di New Delhi pada bulan April 1947.³ Selain itu, sebelum kemerdekaan Indonesia, Muhammad Ali Jinnah yang pada waktu itu adalah Presiden dari Liga Muslim Seluruh India mendorong tentara Muslim India yang bertugas di Ketentaraan Kolonial Inggris untuk bergabung dan membantu perjuangan Indonesia melawan Belanda.

¹ Rahul Mishra, "Mosaics of Cultures : Investigating the Role of Cultural Linkages in India-Indonesia Relations", *Institute for Defence Studies and Analysis Issue Brief*, dikutip dari http://www.idsa.in/system/files/IB_IndiaIndonesia.pdf, diakses tanggal 18 September 2016.

² Dewa Agung, "Prospek Hubungan India dan Indonesia", dikutip dari <http://www.beritahindu.com/2016/04/prospek-hubungan-india-dan-indonesia.html>. Diakses tanggal 24 September 2016

³ *ibid*

Setelah masing-masing Negara mendapatkan kemerdekaannya, Indonesia dan India secara resmi membuka hubungan diplomatik pada tanggal 3 Maret 1951 yang dinamakan *Treaty of Peace and Friendship*. Dokumen perjanjian diplomatik tersebut memuat kesepakatan mengenai penunjukan wakil diplomatik serta para agen konsular di masing-masing negara. Kedua negara turut menyepakati adanya pertemuan secara berkala untuk saling bertukar pandang dan membahas hal-hal yang menjadi kepentingan bersama, serta menyelesaikan segala sesuatu dengan cara damai apabila terjadi perselisihan.⁴ Secara garis besar, perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1951 hanya mengesahkan hubungan diplomatik antar dua negara dengan berlandaskan hubungan perdagangan maupun penetrasi budaya yang telah terjalin berabad-abad sebelumnya.

Pada tahun 1955, terjadi dua peristiwa bersejarah yang kembali mengeratkan hubungan kedua negara. Dalam tingkat multilateral, kedua negara sama-sama terlibat sebagai pemrakarsa Konferensi Asia Afrika (KAA) yang diselenggarakan di Bandung pada tanggal 18 – 24 April 1955. KAA ditujukan untuk mengidentifikasi dan mendalami masalah-masalah dunia waktu itu dan berupaya memormulasikan kebijakan bersama negara-negara baru tersebut pada tatanan hubungan internasional.⁵ Pertemuan yang menyepakati ‘Dasasila Bandung’ sebagai prinsip-prinsip dasar

⁴ Ministry of External Affairs : Government of India, *Treaty of Peace and Friendship* ,dikutip dari <http://mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/6699/Treaty+of+Peace+and+Friendship>. Diakses tanggal 24 September 2016.

⁵ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Kerjasama Multilateral, *Gerakan Non-Blok (GNB)*, dikutip dari <http://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/kerjasama-multilateral/Pages/Gerakan-Non-Blok.aspx>, diakses tanggal 14 September 2016.

penyelenggaraan hubungan dan kerja sama antar bangsa kemudian menjadi fondasi bagi berdirinya Gerakan Non Blok (GNB) pada tahun 1961 yang juga melibatkan Indonesia serta India sebagai pelopor.

Dalam tingkat bilateral, hubungan kedua negara juga mengalami peningkatan dengan ditandatanganinya perjanjian kerjasama kebudayaan pada 29 Desember 1955. Adapun perjanjian tersebut terjadi dikarenakan masing-masing negara menyadari pentingnya sektor kebudayaan dan pendidikan sebagai fondasi kerjasama mengingat sejarah yang panjang dalam sektor tersebut. Isi dari perjanjian kebudayaan tersebut terdiri dari 12 pasal yang mencakup kerjasama pendidikan baik dalam bentuk beasiswa atau pelatihan, berdirinya lembaga budaya dalam berbagai bentuk, kolaborasi masyarakat ilmiah, seni, dan sastra yang ditujukan untuk promosi pembelajaran, serta perjanjian untuk saling mengawasi instansi terkait yang beroperasi di negara masing-masing.⁶ Kesadaran akan pentingnya pembinaan dalam dua sektor fondasi ini ditunjukkan melalui pembaharuan program pertukaran kebudayaan periode 1997-1999 yang ditandatangani di Jakarta pada tahun 1996. Program ini kemudian kembali diperbaharui untuk periode 2003 yang ditandatangani pada kunjungan Perdana Menteri India ke Indonesia pada Januari 2001.

Perkembangan hubungan paling signifikan terjadi pada tahun 2005 ketika Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Singh membangun sebuah *New Strategic Partnership* antara negara yang sesuai dengan realitas

⁶ Ministry of External Affairs : Government of India, *Cultural Agreement*, dikutip dari <http://mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/7767/Cultural+Agreement> , diakses tanggal 14 September 2016.

kontemporer. Kemitraan ini didasarkan pada dasar yang kokoh dari nilai-nilai bersama serta komitmen bersama untuk demokrasi pluralisme, supremasi hukum, dan multilateralisme dalam urusan internasional. Adapun hal yang disepakati dalam perjanjian ini adalah penguatan kerjasama dalam bidang pertahanan, ekonomi terutama dalam perdagangan dan investasi, teknologi, ikatan budaya intensif, pendidikan, serta *people-to-people contact*.⁷ Kesepakatan pada tahun 2005 dilanjutkan pada bulan Juni 2007 dimana dilakukan Pertemuan Komisi Bersama RI-India yang kemudian disepakati *action plan* dalam rangka melaksanakan kesepakatan kemitraan strategis.

Peningkatan dalam hubungan diplomatik kembali terjadi pada tahun 2011 yang ditandai dengan kunjungan Presiden SBY ke India. Dalam pertemuan tersebut, Presiden SBY hadir sebagai tamu utama di perayaan Hari Republik India. Hal ini menunjukkan India ingin mengembangkan hubungan lebih dekat dengan Indonesia. Undangan tersebut ditanggapi Presiden SBY dengan baik melalui kehadirannya di New Delhi dan membawa delegasi yang mencakup cukup banyak CEO Indonesia. Pertemuan itu menghasilkan 16 perjanjian antar pemerintah mencakup perluasan terhadap bidang-bidang baru baru seperti iklim dan cuaca, kelautan dan perikanan, bantuan hukum, serta intelijen keuangan terkait pencucian uang dan kasus terorisme.

⁷ Ministry of External Affairs : Government of India, *Joint Declaration between the Republic of India and the Republic of Indonesia*, dikutip dari <http://mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/7067/Joint+Declaration+between+the+Republic+of+India+and+the+Republic+of+Indonesia>. Diakses tanggal 14 September 2016.

18 penawaran bisnis untuk total nilai US\$ 15 Miliar juga disepakati pada pertemuan ini.⁸

Pada tahun 2013, dilakukan kunjungan balasan oleh Perdana Menteri Dr. Manmohan Singh ke Indonesia. Dalam kunjungan tersebut, diadopsi lima cabang inisiatif untuk memperkuat perjanjian *New Strategic Partnership* serta penandatanganan akan perjanjian untuk menghadapi isu – isu internasional seperti memerangi perdagangan gelap obat bius dan narkoba, penanggulangan bencana, dan pemberantasan korupsi.⁹ Pertemuan tidak hanya sampai disitu namun turut membicarakan kemungkinan agenda kerjasama lainnya seperti pangan, pertanian, energi dan pertambangan, transportasi, kepariwisataan, pendidikan, teknologi komunikasi dan informasi, ekonomi kreatif, industri pertahanan, kejahatan transnasional hingga penanggulangan terorisme.¹⁰

Intensifnya hubungan diplomatik antara kedua negara, baik dalam perdagangan maupun sosial budaya, menjadikan tradisi kebudayaan atau produk-produk India sudah bukan menjadi hal yang aneh bagi masyarakat Indonesia. Terlebih apabila ditinjau dari faktor sejarah, kebudayaan menjadi tonggak bagi eratnya jalinan persahabatan antara Indonesia dan India. Salah satu produk kebudayaan India yang

⁸ Embassy of India : Jakarta, Indonesia, *India-Indonesia Bilateral Relations*, dikutip dari <http://www.indianembassyjakarta.com/index.php/2013-05-20-10-02-04>. Diakses tanggal 15 September 2016.

⁹ Embassy of India, *Op.Cit.*

¹⁰ Esthi Maharani, “Indonesia-India Tanda Tangan Empat Perjanjian”, 2013, dikutip dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/10/11/muic2u-indonesiaindia-tanda-tangani-empat-perjanjian>. Diakses tanggal 15 September 2016

telah memasuki Indonesia sejak lama adalah film-film produksi Bollywood. Bollywood merupakan istilah yang muncul pada era tahun 1970-an yang ditujukan untuk industri film India yang berbasis di Mumbai. Mumbai, yang pada zaman dahulu bernama Bombay, merupakan pusat industri perfilman terbesar di India yang berbahasa Hindi.¹¹ Apabila ditinjau dari maknanya, istilah Bollywood hanya diperuntukan bagi film India yang berbahasa Hindi, namun faktanya hingga kini istilah Bollywood seringkali dianggap sebagai representatif bagi seluruh industri perfilman India termasuk film India dalam ragam bahasa regional lainnya. Hal ini dikarenakan sejak era film bersuara di India, bahasa yang digunakan merupakan bahasa Hindi sehingga mayoritas film produksi India didominasi oleh bahasa Hindi. Selain itu, hingga tahun 2016 film produksi India yang mencetak *box office* pada kanvas domestik maupun internasional merupakan film produksi Mumbai dengan persentase mencapai 43%.¹²

Industri film Bollywood tidak hanya berperan sebagai salah satu motor perekonomian India. Dewasa ini, meningkatnya distribusi film Bollywood dalam dunia internasional menjadikan Bollywood turut berperan sebagai salah satu instrumen *soft power* dalam mempromosikan nilai – nilai kebudayaan domestik, yang

¹¹ Mihir Bose, *Bollywood : A History*, (Stroud, Gloucestershire:Tempus Pub, 2006) hlm 3

¹² Deloitte Touche Tohmatsu India, *Report of Economic Contribution of the Indian Motion Picture and Television Industry*, 2016, dikutip dari <https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/in/Documents/technology-media-telecommunications/in-tmt-indywood-film-festival-noexp.pdf>. Diakses tanggal 15 September 2016.

juga mendukung upaya diplomasi kebudayaan pemerintah India.¹³ Dalam hubungannya dengan Indonesia, meskipun sejak awal kemunculannya di Indonesia pada tahun 1948 mengalami pasang surut, namun film Bollywood telah menciptakan kesan tersendiri di hati masyarakat Indonesia terutama dalam membentuk persepsi mengenai masyarakat India. Kecintaan masyarakat Indonesia terhadap Bollywood inilah yang kemudian turut menyingkap koneksi luas dan emosional yakni kebudayaan, sebagaimana hal tersebut dikatakan oleh Duta Besar India untuk Indonesia, Gujrit Singh, pada suatu kesempatan wawancara. Singh juga mengatakan bahwa film-film Bollywood kini tidak hanya digunakan sebagai salah satu bentuk kerjasama, namun juga dimanfaatkan sebagai “alat diplomasi” India untuk mempererat hubungan dengan berbagai negara, termasuk Indonesia. Melalui Bollywood, Singh berharap terdapat peningkatan hubungan dengan Indonesia terutama dalam sektor pariwisata, peningkatan koneksi artistik, serta membuka peluang dalam sektor bisnis terkait.¹⁴

¹³ Ashish Rajadhyaksha, “The Bollywoodization of the Indian Cinema : Cultural Nationalism In A Global Arena”, *Inter-Asia Cultural Studies Volume 4*, 2003, dikutip dari <http://www.isites.harvard.edu/fs/docs/icb.topic1218620.files/All%20Readings/rajadhyaksha.pdf> Diakses tanggal 15 September 2016.

¹⁴ Renne R.A Kaliwarang, Santi Dewi, “Dubes India Gujrit Singh Bicara ‘Diplomasi Bollywood’ ”, 2013, dikutip dari <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/445938-dubes-india-gurjit-singh-bicara-diplomasi-bollywood>. Diakses tanggal 15 September 2016.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada tahun 1948, film India berjudul *Chandralekha* hadir sebagai film India pertama yang tayang di Indonesia. Film yang mendapat respon positif dari masyarakat tersebut menjadikan Indonesia meningkatkan impor film India pada tahun – tahun berikutnya. Selanjutnya, distribusi film India di Indonesia terus mengalami pasang surut, dan sempat menghilang dari peredaran sejak produsen film lokal melakukan boikot pada tahun 1955.¹⁵ Kemudian, Bollywood meraih masa kejayaannya di Indonesia pada era tahun 90-an yang dimulai sejak penayangan serial TV *Mahabharat* di TPI (saat ini MNCTV) pada tahun 1991 yang kemudian disusul oleh kemunculan serial bertema serupa yaitu *Ramayana*. Keberhasilan tayangan India pada televisi didukung oleh kondisi perfilman India di bioskop tanah air yang sedang melemah sejak kemunculan televisi dan membanjirnya VCD di pasaran.¹⁶ Popularitas film Bollywood kian meningkat ketika tahun 1999 film India bertema komedi-romantis kembali hadir di bioskop tanah air berjudul *Kuch Kuch Hota Hai* yang dibintangi oleh Shah Rukh Khan dan Kajol. *Kuch Kuch Hota Hai* menjadi pemantik bagi kemunculan film-film lepas India di pertelevisian tanah air yang kemudian menjamur hingga tahun 2002.

¹⁵ Pembahasan lebih lengkap mengenai dinamika perkembangan film Bollywood di Indonesia akan diuraikan pada bab 3.1.1.

¹⁶ Portal Resmi Provinsi DKI Jakarta, *Rivoli, Bioskop*, dikutip dari <http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/2605/Rivoli-Bioskop>. Diakses tanggal 16 September 2016.

Kejayaan ini kemudian mendapat saingan ketika pada tahun 2002 muncul serial televisi dari Taiwan berjudul *Meteor Garden*. Sejak saat itu, masyarakat Indonesia menjadi lebih familiar terhadap produk – produk dari Asia Timur, terutama ketika kemudian hadir produk lain dari Asia Timur yakni drama – drama Korea Selatan yang mendukung derasnya gelombang Hallyu. Gelombang Hallyu merupakan gelombang Korea yang dalam bahasa Inggris sering diterjemahkan sebagai *Korean Wave*. Gelombang ini hadir melalui penyebaran budaya pop Korea yang menyebar di kawasan Asia Tenggara, Cina, dan Jepang. Gelombang ini dimulai dengan meningkatkan popularitas bintang pop Korea di luar negeri yang dalam beberapa waktu terakhir diperluas dengan kepopuleran drama seri serta film Korea.¹⁷

Gelombang Hallyu hadir di Indonesia melalui tiga jalur yakni drama (*K-Drama*), musik (*K-Pop*), dan iklan. Drama Korea Selatan adalah produk Korea pertama yang berhasil menguasai pasar Indonesia. *K-Drama* pertama hadir di saluran televisi Indosiar pada tahun 2002 berjudul *Endless Love*. Kemudahan drama Korea untuk memasuki pangsa pasar Indonesia tidak hanya didukung oleh keberanian Indonesia untuk melakukan liberalisasi pada tahun 1990-an, namun didukung oleh harga tawar drama televisi Korea yang hanya sepertiga dari harga Jepang dan sepersepuluh dari

¹⁷ Korea National Tourism Organization, *Dynamic Korea*, 2003, dikutip dari <http://kto.visitkorea.or.kr/eng.kto>. Diakses tanggal 16 September 2016.

harga drama televisi Hongkong di tahun 2000. Hingga tahun 2011, terdapat sekitar 50 judul drama Korea yang telah tayang di Indonesia.¹⁸

Pergeseran minat masyarakat terhadap drama Korea terjadi karena serial drama Korea Selatan memberikan nuansa yang berbeda dengan film-film dan serial produksi Bollywood. Jika film Bollywood hadir dengan ciri khas-nya akan kisah percintaan yang mengharu-biru dan mengangkat tema-tema sosial, drama Korea Selatan hadir melalui alur cerita yang ringan namun sarat akan makna. Drama Korea Selatan memiliki kemiripan dengan Bollywood yang menonjolkan kebudayaan domestik, namun produser drama Korea mampu mengolah sketsa sejarah dan budaya menjadi cerita yang seolah dekat dengan kehidupan sehari-hari penonton. Pertunjukan kecanggihan teknologi dan penggabungan unsur romantisme dengan kosakata ilmiah menjadikan *K-Drama* menjadi semakin menarik. Tidak hanya itu, *K-Drama* juga menampilkan penerapan nilai – nilai keakraban yang berbasis ajaran Konfusianisme, seperti fokus pada keluarga, menghormati orang tua, dan perlindungan untuk anak – anak. Nilai – nilai tersebut dipadukan dengan penggambaran Korea sebagai negara modern dengan kualitas gambar visual yang tinggi. Popularitas pun diraih dengan

¹⁸ Nyoman Lia Susanthi, “ ‘Gurita’ Budaya Populer Korea di Indonesia”, *ISI Denpasar Indonesia*, 2011, dikutip dari http://repo.isi-dps.ac.id/1187/1/%E2%80%98Gurita%E2%80%99_Budaya_Populer_Korea_Di_Indonesia.pdf. Diakses tanggal 16 September 2016.

promosi aktif oleh perusahaan produksi film ataupun drama seri yang membuat *Hallyu* semakin mudah berkembang di Indonesia.¹⁹

Pergeseran minat dan derasnya penetrasi kebudayaan Korea melalui serial drama dan film menjadikan kecenderungan penonton dan insan pertelevisian Indonesia mengadaptasi gaya dan cara pencitraan drama seri Korea tersebut ke sinetron dalam negeri. Salah satu pengaruh kebudayaan Korea dalam produksi dalam negeri adalah sinetron *Cewekku Jutek* dengan pemain utama Agnes Monica dinilai mengadaptasi film komedi romantis Korea, *My Sassy Girl*. Perubahan haluan penonton juga terlihat dari penjualan VCD / DVD di Indonesia yang dulunya didominasi oleh film – film Amerika kemudian India, sejak tahun 2007 menjadi dominan oleh drama seri Korea.²⁰

Derasnya gelombang Hallyu di Indonesia menunjukkan bahwa pengaruh India di Indonesia tidak lagi signifikan. Citra positif yang ditunjukkan masyarakat Indonesia terhadap kebudayaan Korea juga berpengaruh terhadap peningkatan hubungan bilateral Indonesia – Korea Selatan. Untuk itu, diperlukan upaya untuk mengembalikan pengaruh kebudayaan India di Indonesia, terlebih kebudayaan merupakan tonggak penting bagi eratnya persahabatan kedua negara dan berpotensi meningkatkan hubungan bilateral. Langkah untuk mengembalikan pengaruh

¹⁹ Galih Wijaya, “Mengapa Drama Korea Lebih Populer Dibandingkan Drama Lain?”, 2016, dikutip dari <http://www.arista.harianbernas.com/berita-23161-Mengapa-Drama-Korea-Lebih-Populer-Dibandingkan-Drama-Lain-.html>. Diakses tanggal 16 September 2016.

²⁰ Buletin Disc Tarra Online dalam Nesya Amellita, *Kebudayaan Populer Korea : Hallyu dan Perkembangannya di Indonesia*, (Depok : Universitas Indonesia, 2010)

kebudayaan India di Indonesia dilakukan melalui film Bollywood, yang diawali dengan diselenggarakannya *100 years Indian Cinema* pada tahun 2013 yang merupakan festival film India di kedutaan besar India di Jakarta untuk merayakan 100 tahun Bollywood berkarya.²¹ Selanjutnya, India memanfaatkan media massa sebagai instrumen untuk menarik perhatian masyarakat dengan memproduksi serial televisi *Mahabharat* pada tahun 2014 yang pada penayangannya perdana dilakukan di stasiun televisi lokal India kemudian ditayangkan kembali melalui salah satu stasiun televisi lokal Indonesia.

Dengan cakupan yang lebih luas, demam India pun kembali dirasakan masyarakat setempat terlebih ketika produk yang dihasilkan hadir dengan ide-ide yang lebih inovatif serta penggunaan animasi yang lebih baik dengan tetap tidak melupakan ciri khasnya seperti aksi-aksi laga dan kisah cinta romantis.²² Kembalinya popularitas Bollywood di Indonesia juga terlihat dari preferensi pembeli yang memilih dvd serial televisi *Mahabharat* mengalahkan minat mereka akan dvd drama Korea Selatan.²³ Tidak hanya sampai disitu, demam India di Indonesia masih berlanjut dengan ditayangkannya acara *reality show* dan program – program bertajuk India lainnya di stasiun televisi yang sama dengan mendatangkan aktor-aktor pemeran serial televisi

²¹ Ians, “*Indian’s Cinema 100 Years Celebrated in Indonesia*”, dikutip dari <http://www.hindustantimes.com/bollywood/indian-cinema-s-100-years-celebrated-in-indonesia/story-gIKdVBueOuNYrJidHkmF6L.html>. Diakses tanggal 15 September 2016.

²² *Ibid.*

²³ Mohammad Ihrom, “Mahabharata Memenangkan Pertarungan di Toko DVD”, 2015, dikutip dari http://www.kompasiana.com/ikromzzzt/mahabharata-memenangkan-pertarungan-di-toko-dvd_54f68a0ca33311bb148b4f8b. Diakses tanggal 16 September 2015.

Bollywood. Peningkatan drastis rating stasiun televisi yang menayangkan program-program bertajuk India mengalahkan stasiun TV yang menayangkan drama Korea, serta meningkatnya komunitas pecinta film Bollywood menunjukkan bahwa Bollywood kembali menarik minat masyarakat Indonesia. Peningkatan komunitas film Bollywood juga berdampak positif untuk mempromosikan kebudayaan India karena sebagian besar komunitas India bekerja sama dengan *Jawaharlal Nehru Indian Cultural Centre* untuk menyalurkan anggota-anggotanya yang ingin belajar bahasa dan tarian India.²⁴

1.2.1 Pembatasan Masalah

Dalam karya ilmiah ini, ruang lingkup penelitian akan dibatasi pada upaya diplomasi kebudayaan India melalui serial televisi Bollywood. Rentang waktu yang diteliti akan difokuskan pada tahun 2014-2015. Pemilihan dikarenakan industri film Bollywood kembali meraih kejayaannya di Indonesia melalui produksi serial televisi yang ditayangkan tahun 2014. Penelitian diakhiri pada tahun 2015 dikarenakan beberapa program acara yang berkaitan dengan sukses serial televisi Bollywood tahun 2014 hanya berlangsung selama setahun.

²⁴ Vallesca Souica, "Pencinta India, Dari Zaman Amitabh Bachchan Hingga Aham Sharma", 2015, dikutip dari <http://www.tabloidbintang.com/articles/gaya-hidup/hobi/16870-rani-bhara-indonesia-komunitas-pencinta-india-dari-zaman-amitabh-bachchan-hingga-aham-sharma>. Diakses tanggal 16 September 2016.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dari penjabaran masalah yang telah dituliskan, dirumuskan pertanyaan penelitian **“Bagaimana upaya diplomasi kebudayaan India melalui serial televisi Bollywood di Indonesia periode 2014-2015**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya – upaya diplomasi kebudayaan India melalui serial televisi Bollywood di Indonesia dalam menjaga hubungan persahabatan Indonesia dan India serta meningkatkan hubungan bilateral. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa terkait isu diplomasi publik dan diplomasi kebudayaan. Penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi bagi penelitian serupa mengenai Ilmu Hubungan Internasional dalam era globalisasi.

1.4 Kajian Literatur

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang dapat mendukung pengerjaan skripsi ini yang berperan sebagai pedoman serta mempertajam penelitian, antara lain :

Pertama, jurnal yang berjudul *Diplomasi Budaya di Kawasan Asia Tenggara* yang ditulis oleh Yulius Purwadi Hermawan dan Ratih Indraswari dalam *Research*

Report – Humanities and Social Science, volume 2 tahun 2014.²⁵ Jurnal ini membahas mengenai pengaplikasian konsep diplomasi budaya di kawasan Asia Tenggara dengan menggunakan analisis aktor yang berfokus pada peran dari aktor negara serta aktor non-negara. Jurnal ini juga membahas bagaimana kegiatan diplomasi budaya menjadi jembatan perbedaan sosial yang terdapat di antara masyarakat ASEAN dan bertujuan untuk membangun kepedulian dan solidaritas terhadap komunitas ASEAN. Jurnal ini akan mendukung penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai cara menganalisis suatu kegiatan diplomasi budaya dengan mengaitkannya dengan beberapa elemen seperti tujuannya, media/opini publik yang ingin dibentuk, keterkaitannya dengan pemerintah, serta instrumen yang digunakan. Jurnal ini juga mendukung penelitian dengan memberikan gambaran bagaimana diplomasi budaya menjadi jembatan perbedaan sosial. Adapun peneliti akan melengkapi jurnal ini dengan mendeskripsikan bagaimana diplomasi budaya bekerja dalam tingkatan bilateral dengan menggunakan instrumen film dalam bentuk serial televisi.

Kedua, jurnal yang berjudul *India's Cultural Diplomacy : Present Dynamics, Challenges and Future Prospects* yang ditulis oleh Bhanu Pratap dalam jurnal *International Journal of Arts, Humanities, and Management Studies*.²⁶ Jurnal ini

²⁵ Yulius Purwadi dan Ratih Indraswari, "Diplomasi Budaya di Kawasan Asia Tenggara", *Research Report – Humanities and Social Science*, 2014, dikutip dari <http://journal.unpar.ac.id/index.php/Sosial/article/view/1246/1225>. Diakses tanggal 18 September 2016.

²⁶ Bhanu Pratap, *India's Cultural Diplomacy : Present Dynamics, Challenges, And Future Prospects*, *International Journal of Arts, Humanities, and Management Studies*, dikutip dari <http://ijahms.com/upcomingissue/07.09.2015.pdf>, diakses tanggal 18 September 2016.

membahas bagaimana sejarah penggunaan budaya sebagai alat diplomatik India dan sejauh mana keberhasilannya serta apa tantangan India ke depannya dalam penggunaan diplomasi kebudayaan. Jurnal ini juga membahas mengenai keberhasilan usaha diplomasi kebudayaan melalui film Bollywood ke beberapa negara seperti Pakistan, Polandia, dan Vietnam. Jurnal ini akan mendukung penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai sejarah, dinamika, dan tantangan diplomasi kebudayaan dalam era globalisasi serta bagaimana film Bollywood berperan di negara lain. Adapun peneliti akan melengkapi jurnal ini dengan melakukan penelitian mengenai peran diplomasi kebudayaan melalui film Bollywood khusus dalam meningkatkan hubungan bilateral dengan Indonesia.

Ketiga, tesis yang berjudul *Tayangan India dalam Industri Televisi Indonesia (Studi Kasus tentang Komodifikasi pada Trend Program India Periode 2014 – 2015)* yang ditulis oleh Melisa Indriana Putri untuk memenuhi syarat kelulusan Program Magister Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro.²⁷ Penelitian yang dilakukan pada tesis ini adalah bagaimana media berperan dalam mengkomodir transmisi warisan kearifan budaya tersebut melalui produksi lokal. Penelitian juga dilakukan untuk mendalami bagaimana bentuk – bentuk komodifikasi yang dilakukan oleh industri televisi pada determinasi pasar. Tesis ini mendukung penelitian dalam memberikan gambaran mengenai bagaimana tayangan India yang diawali dengan serial televisi

²⁷ Melisa Indiana Putri, *Tayangan India dalam Industri Televisi Indonesia (Studi Kasus tentang Komodifikasi pada Trend Program India Periode 2014 – 2015)*, (Tesis, Semarang : Universitas Diponegoro, 2015)

Bollywood pada tahun 2014 merajai pertelevisian tanah air. Adapun tesis ini berfokus pada ranah ilmu komunikasi dengan berfokus pada aspek penyiaran. Peneliti akan mengisi kekosongan tesis ini dengan memberikan gambaran bagaimana tayangan India tersebut dipandang sebagai upaya diplomasi kebudayaan yang berkontribusi dalam meningkatkan hubungan bilateral Indonesia dan India.

Keempat, jurnal yang berjudul *Mosaics of Cultures : Investigating the Role of Cultural Linkages in India-Indonesia Relations* yang ditulis oleh Rahul Mishra dalam jurnal *Institute for Defence Studies and Analysis Issue Brief*.²⁸ Jurnal ini dibuka dengan pembahasan mengenai latar belakang sejarah keterlibatan India di Asia Tenggara yang dimulai dengan kebijakan *Look East Policy* pada tahun 1991. Interaksi kebudayaan dan perdagangan menjadi landasan kuat dalam melaksanakan kebijakan tersebut, dimana hal ini didukung oleh wilayah Asia Tenggara sendiri yang beragam dan fleksibel terhadap budaya asing sehingga menjadikan wilayah ini akomodatif dalam lingkungan sosial dan budaya dan memudahkan jalannya asimilasi budaya.²⁹ Kemudian jurnal ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan budaya dalam hubungan India dengan Indonesia sebagai anggota terbesar di ASEAN. Adapun analisis dibuka dengan pembahasan singkat mengenai sejarah hubungan Indonesia dan Indiaa kemudian mengupas elemen-elemen kebudayaan Indonesia

²⁸ Mishra, *Op.Cit.*

²⁹ Asimilasi budaya merupakan pembauran dua [budaya](#), bersama-sama dengan karakteristik hilangnya budaya asli untuk membentuk budaya baru. Asimilasi ditandai oleh usaha untuk mengurangi perbedaan antara orang atau kelompok. Untuk mengurangi perbedaan, asimilasi meliputi upaya untuk memperkuat kesatuan tindakan, sikap, dan perasaan dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.

yang mendapat pengaruh dari India seperti arsitektur, linguistik, drama populer dan cerita rakyat, serta peran diaspora. Analisis dilanjutkan dengan pembahasan mengenai langkah pemerintah India secara umum dalam melakukan kerjasama kebudayaan dengan pemerintah Indonesia, serta langkah apa yang dapat pemerintah India ambil ke depannya untuk memperkuat aspek budaya antara kedua negara.

Jurnal ini akan mendukung penelitian yang dilakukan dalam memberikan gambaran mengenai elemen-elemen kebudayaan Indonesia yang memiliki keterkaitan dengan kebudayaan India, khususnya drama populer dan cerita rakyat yang banyak berperan dalam ketertarikan masyarakat Indonesia akan film Bollywood. Adapun peneliti akan mengisi kekosongan jurnal ini dengan melakukan penelitian secara spesifik mengenai elemen kebudayaan yang dikemas dalam sebuah film. Peneliti akan membahas penetrasi film Bollywood di Indonesia serta bagaimana film mampu membentuk opini publik untuk membantu kelancaran kepentingan India di Indonesia.

1.5 Kerangka Pemikiran

Tidak ada satu pun negara di dunia ini yang mampu mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi bagi warga masyarakatnya tanpa bekerjasama dengan negara lain, maka dari itu kooperasi antar negara yang terjadi di dunia internasional adalah lumrah. Interaksi antar negara yang terjadi itulah yang disebut sebagai Hubungan Internasional. Kemudian lebih lanjut dalam konteks Hubungan Internasional, kegiatan (praktik) yang dilakukan oleh suatu negara untuk berinteraksi

(bernegosiasi) dengan negara lainnya guna pemenuhan kepentingan negara tersebut disebut sebagai diplomasi.³⁰

Barston dalam bukunya *modern diplomacy*, mendefinisikan diplomasi sebagai manajemen hubungan antar negara atau hubungan antar negara dengan aktor-aktor hubungan internasional lainnya.³¹ Diplomasi dilakukan oleh perwakilan resmi dan aktor-aktor lain yang berupaya untuk merubah kebijakan, tindakan, tujuan, dan sikap pemerintah negara lain dan diplomat-diplomatnya melalui persuasi, menawarkan penghargaan, saling mempertukarkan konsesi, atau mengirimkan ancaman guna mencapai kepentingan nasional suatu negara.³²

Pada diplomasi lama, aktivitas diplomasi dilakukan oleh negara melalui perwakilan resmi dalam sebuah misi diplomatik terhadap pemerintah negara tertentu. Diplomasi merupakan implementasi dari kebijakan luar negeri yang merupakan manifestasi dari kepentingan nasional suatu negara. Namun dewasa ini, diplomasi mengalami perkembangan yang ditandai dengan adanya revolusi teknologi informasi pada abad 21. Revolusi memungkinkan peran diplomat yang ditugaskan di luar negeri berkurang signifikansinya, karena semua kegiatan dapat dilakukan dari titik manapun di seluruh dunia. Revolusi juga meningkatkan perkembangan teknologi media massa, yang memungkinkan akses informasi dengan murah dan biaya rendah. Melalui media

³⁰ Mohammad Shoelhi, *Diplomasi: Praktik Komunikasi Internasional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hlm 76

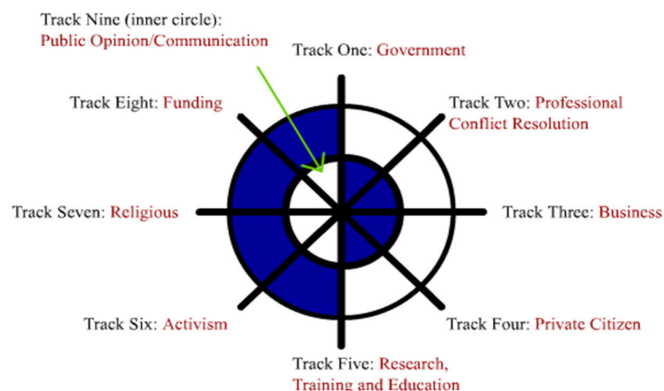
³¹ R.P. Barston, *Modern Diplomacy*, (New York:Longman, 2007) hlm 1.

³² Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi antara Teori dan Praktik* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2008) hlm 4.

massa modern, masyarakat dapat berkomunikasi satu sama lain tanpa halangan birokratis, sehingga muncul istilah “diplomasi tanpa diplomat”.³³

Perkembangan teknologi turut menjadi pemicu pesatnya perkembangan diplomasi. Kenyataan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam diplomasi jalur pertama acap kali gagal untuk mencapai kepentingan suatu negara mengembangkan pemikiran untuk menguatkan diplomasi jalur kedua (diplomasi antar warga negara atau diplomasi publik). Diplomasi jalur kedua dilakukan oleh aktor – aktor non pemerintah atau individu yang bersifat informal. Diplomasi jalur kedua melengkapi upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam jalur pertama dan idealnya membuka jalan bagi negosiasi yang dilakukan antar pemerintah. Diplomasi ini dikenal sebagai diplomasi publik dengan memanfaatkan banyak jalur di luar pemerintah (*multitrack diplomacy*).³⁴

Gambar 1.1. Bagan Diplomasi Multijalur



Sumber : <http://www.beyondintractability.org/essay/multi-track-diplomacy>

³³ Djelantik, *Op.Cit.* hlm. 188.

³⁴ Djelantik, *Op.Cit.* hlm. 64.

Model di atas menunjukkan posisi sembilan aktor yang terlibat dalam diplomasi publik. Jalur ke sembilan yaitu aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh media massa memiliki fungsi yang strategis karena menyatukan semua aktor diplomasi publik dan bertujuan menumbuhkan opini masyarakat yang positif di negara lain melalui interaksi dengan kelompok-kelompok kepentingan. Oleh karena itu, diplomasi ini mensyaratkan kemampuan komunikasi antar budaya karena berkaitan dengan perubahnya sikap masyarakat dan saling pengertian dalam melihat persoalan-persoalan luar negeri.³⁵

Dalam penelitian ini, salah satu upaya diplomasi publik akan ditunjukkan melalui kebudayaan. Dalam hubungan internasional sendiri sebenarnya terdapat perbedaan pendapat yang mengatakan bahwa diplomasi publik tidak dapat disamakan dengan diplomasi kebudayaan. Beberapa argumen mendefinisikan diplomasi budaya sebagai sebuah 'kontak langsung dan berkelanjutan antar-masyarakat dari negara yang berbeda yang ditujukan untuk membantu membentuk kepercayaan serta pemahaman internasional yang lebih baik dimana relasi antar-pemerintah dapat terlaksana'.³⁶ Meskipun begitu, terdapat kesamaan-kesamaan yang dimiliki kedua jenis diplomasi yang terletak pada cara pelaksanaannya, dimana keduanya berbicara mengenai pengembangan hubungan jangka panjang dengan individu sebagai aktor kunci

³⁵ Djelantik, *Op.Cit.* Hal 73

³⁶ US Dept. of State 1959 dalam Purwadi, *Op.Cit.*

melalui beasiswa, pertukaran, pelatihan, konferensi, seminar, dan akses terhadap media.³⁷ Definisi tersebut juga dapat diinterpretasikan bahwa diplomasi budaya menekankan penggunaan budaya sebagai modal utamanya dan secara natural memberikan ruang untuk partisipasi yang lebih luas.³⁸

Diplomasi budaya menggunakan hasil-hasil kebudayaan sebagai manifestasi utamanya, seperti misalnya melalui promosi kebudayaan dengan metode pertukaran edukasi, seni dan budaya populer seperti literatur, musik, dan film. Penelitian ini menggunakan diplomasi kebudayaan dengan salah satu pendekatan budaya populer yakni film yang juga meningkatkan popularitas budaya populer lainnya seperti musik dan tarian. John Storey mendefinisikan budaya populer ke dalam enam bagian, salah satu definisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah definisi ketiga yakni budaya populer dapat terlihat sebagai budaya komersial yang diproduksi massal untuk dikonsumsi massa. Suatu produk hiburan yang sederhana dan disukai umum seperti film, musik, dan drama disebarkan melalui pengaruh media massa sehingga mereka mencapai ketenaran dan diidolakan oleh masyarakat umum. Budaya populer mengedepankan *mainstream* dan permainan industri pasar untuk mendapatkan keuntungan dibalik ketenaran.³⁹

³⁷ Joseph Samuel Nye, *The Future of Power*, (New York : Public Affairs, 2011) Hlm 106.

³⁸ Manuela Agullar, *Cultural Diplomacy and Foreign Policy : German – American Relationship 1055 – 1968*, (New York : Peter Lang, 1996) Hlm 10 – 11.

³⁹ John Storey, *Cultural Theory and Popular Culture 5th Edition*, (Sunderland : Pearson Longman, 2009) Hlm 8.

Ditinjau lebih lanjut, dengan menggunakan hasil – hasil kebudayaan baik melalui pendekatan budaya populer atau metode lainnya, diplomasi kebudayaan juga bertujuan untuk menyampaikan nilai – nilai budaya lokal kepada masyarakat internasional. Melalui film, nilai – nilai kebudayaan tersebut biasanya akan lebih mudah dicerna melalui pengemasan jalan cerita yang menarik. Adapun elemen – elemen yang tercakup dalam budaya suatu bangsa adalah struktur sosial, bahasa, agama, komunikasi, serta nilai-nilai dan perilaku.

Struktur sosial merefleksikan bagaimana masyarakat berinteraksi dengan satu sama lainnya. Bahasa menunjukkan heterogenitas suatu bangsa, dimana semakin kaya bahasa yang dimiliki suatu negara maka semakin tinggi ragam budaya suatu negara. Agama merefleksikan bagaimana masyarakat bersikap dan mengambil keputusan, terutama agama mayoritas yang dianut suatu negara. Agama juga menunjukkan tingkat heterogenitas suatu bangsa dimana negara yang terdiri dari beragam agama seringkali menciptakan citra masyarakat toleran. Komunikasi yang dimaksud disini adalah bagaimana cara masyarakat di suatu negara berkomunikasi baik secara verbal atau menyampaikan pesan melalui gerakan tertentu yang telah disepakati masyarakat setempat (*non-verbal communication*). Nilai – nilai dan perilaku, menunjukkan bagaimana nilai – nilai sosial yang dianut mayoritas di suatu negara, yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari – hari. Nilai – nilai sosial seringkali berkaitan dengan agama mayoritas dari suatu negara. Kelima elemen ini saling berinteraksi dan menciptakan suatu budaya yang dapat memberikan

gambaran umum mengenai karakteristik masyarakat suatu negara, dimana pemahaman ini sangat penting untuk dijadikan landasan bagi dialog antar-budaya.⁴⁰

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dari metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deduktif kualitatif dan deskriptif. Metode deduktif merupakan metode berfikir yang berpangkal dari hal-hal yang umum atau teori menuju pada hal-hal yang khusus atau kenyataan. Adapun metode ini merujuk pada metode yang lebih spesifik yaitu metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik ataupun cara-cara kuantifikasi (pengukuran) dikarenakan tujuan dari penelitian ini untuk memberikan suatu gambaran terperinci tentang situasi khusus, setting sosial, atau hubungan.⁴¹ Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan terhadap fakta-fakta dalam bentuk dokumen seperti buku, internet, jurnal, artikel yang relevan dengan penelitian, dan laporan atau dokumen resmi dari kedutaan besar India atau pusat kebudayaan India di Jakarta.

⁴⁰ Griffin and Pustay, *Role of Culture in International Business 4th Edition*, (USA : Prentice Hall, 2004) Hlm. 83.

⁴¹ John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed ed.3*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 258.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis dalam lima bab yang mencakup beberapa sub-bab. Bab I yaitu pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan.

Bab II akan membahas mengenai program – program kebudayaan yang pernah dilakukan India di Indonesia. Bab ini akan dimulai dengan pembahasan mengenai pentingnya aspek kebudayaan bagi pemerintah India hingga kemudian didirikan pusat kebudayaan India di Jakarta dan Bali. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah India baik melalui pusat kebudayaan tersebut atau langsung dilaksanakan Kedutaan Besar India di Jakarta yang langsung dibawah pengawasan Badan Kebudayaan India.

Bab III akan membahas mengenai kebudayaan India yang terdapat dalam film Bollywood. Bab ini akan dimulai dengan pembahasan mengenai sejarah perkembangan industri film Bollywood dan bagaimana perkembangan film Bollywood di Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan mengenai ciri khas kebudayaan India yang tercakup dalam film – film Bollywood. Bab akan ditutup dengan pembahasan mengenai kebijakan pemerintah India terhadap industri film Bollywood.

Bab IV akan menganalisis mengenai upaya-upaya diplomasi kebudayaan India melalui serial televisi Bollywood di Indonesia. Bab akan dibuka dengan pembahasan mengenai karakteristik diplomasi kebudayaan India dewasa ini. Kemudian

pembahasan akan dilanjutkan mengenai nilai – nilai kebudayaan India pada serial televisi Bollywood dengan rating tertinggi serta maraknya program bertema India yang merajai pertelevisian lokal yang juga dapat menjadi wadah bagi dialog antar budaya. Bab akan ditutup dengan pembahasan bagaimana popularitas kebudayaan India melalui serial televisi Bollywood berperan dalam membantu kegiatan pemerintah dan meningkatkan hubungan bilateral Indonesia dan India.

Bab V berisi kesimpulan.